

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2017**

Wulan Riyadi¹⁾, Melia Wida Rahmayani²⁾, Yogi Ginanjar³⁾
Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka
e-mail: riyadiwulan07@gmail.com¹⁾, meliawidar@unma.ac.id²⁾,
ginanjar.yogi@yahoo.co.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. Variabel Independen yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* serta variabel dependen yang digunakan adalah Laba Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dari kriteria yang telah ditentukan Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan komputer yaitu program *SPSS Versi 21.0 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio* dan Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to determine whether Debt to Asset Ratio (DAR) has an effect on Net Profit in Food and Beverage companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. The independent variable used is Debt to Asset Ratio and the dependent variable used is Net Profit .

The method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study is a Food and Beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique where sampling techniques with certain criteria. From the predetermined criteria of the Company that meets the criteria of 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. The analytical tool used in this study is simple regression analysis and hypothesis testing in this study using a computer-assisted t test, the SPSS Version 21.0 for Windows.

The results of this study indicate that the Debt to Asset Ratio has a positive and significant effect on Net Profit. The results of the hypothesis test indicate that the proposed hypothesis can be verified.

Keywords : *Debt to Asset Ratio* and Net Profit

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis dimasa sekarang ini dirasa semakin ketat, terlebih didukung oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Maka perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. (Erwita Dewi, 2005 dalam Nurhasanah 2012). Bagi setiap perusahaan, kontinuitas dan berkembangnya usaha merupakan tujuan yang selalu diusahakan untuk dicapai. Pencapaian tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengefektifkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. (Mustika Hadipranoto, 2005).

Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi berupa laba yang tinggi pula. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Sartono, 2010: 122). Perusahaan dalam mencapai tujuannya membutuhkan tambahan dana untuk memperlancar jalannya aktivitas usaha. Dilihat dari sumber dana berasal, terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan dari dalam dan sumber dari pendanaan luar. Setiap sumber dana yang digunakan oleh perusahaan akan menimbulkan beban/biaya. Dari beberapa sumber dana tersebut, terdapat beberapa diantaranya yang menimbulkan beban tetap. (Tiara Herdiani, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan, dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Bringham dan Houston, 2001:78). Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan (Sawir, 2005:6).

Lebih lanjut Sartono mengemukakan bahwa, hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah keuntungan/ profit berupa laba bersih perusahaan. Masalah profit dan laba ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Dalam laba, stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "*earning*" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "*earning*" tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk, sehingga dapat memperkecil pendapatan per lembar saham. Dalam *financial leverage* penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang, modal saham, dan asset dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2010:263) *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada

pemegang saham dengan dua alasan karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan hutang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor dan jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva (EBIT/Total Aktiva) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Financial Leverage seringkali diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti berikut ini *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio*. *Debt to Total Asset Ratio* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan aset yang dimiliki. *Long Term Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan ekuitas saham biasa. Semakin tinggi rasio LDER, maka semakin besar risiko yang ditanggung para pemegang saham.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang dengan melakukan suatu proses mengubah bahan mentah menjadi barang siap untuk digunakan, dan dipakai atau dikonsumsi oleh manusia. Barang yang dihasilkan tersebut bermacam-macam jenisnya ada berupa makanan, minuman, dan rokok. Salah satu yang menjadi banyak sorotan dalam perusahaan manufaktur ini adalah perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dalam kegiatan operasionalnya, dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan pada BEI sebagian besar perusahaan *food and beverage* menggunakan *financial leverage* dalam kegiatannya hanya sebagian kecil yang tidak menggunakan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2012.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**Kajian Pustaka****Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat penting untuk suatu perusahaan, karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana sampai pada manajemen itu sendiri.

Menurut Imam Santoso (2009 : 9), “Laporan keuangan (*financial statment*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan”. Menurut pendapat Maritono dan Agus Harijito (2007 : 51), “laporan keuangan (*financial statment*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Berdasarkan definisi dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama taun buku yang bersangkutan.

Financial Leverage

Menurut Weston dan Brigham (2000: 240), *Leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan jumlah sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Tujuan dari penggunaan hutang (*leverage*) adalah untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Dengan memperbesar unsur *leverage*, maka unsur ketidakpastian *return* makin tinggi, tapi juga memperbesar kemungkinan pertambahan jumlah *return* yang diperoleh.

J.Fred Weston dan Thomas (2002:19) menyatakan *financial leverage is the way how companies finance their activities*. Artinya *financial leverage* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep *financial leverage* adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang (*debt=D*) terhadap total aktiva (total *asset=TA*). Total Aktiva (TA adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi.

Gibson (2009:425) menyatakan *financial leverage is the process of funding to develop business with a particular interest costs, financial leverage can be said to succeed if the firm earns more revenue from interest charges for the use of loan funds, said to be successful if companies get less revenue from interest charges for the use of loan funds*. Artinya, *financial leverage* adalah proses pendanaan untuk mengembangkan usaha dengan biaya bunga tertentu, *financial leverage* dapat dikatakan sukses jika perusahaan memperoleh pendapatan lebih dari beban bunga untuk penggunaan dana pinjaman tersebut, dikatakan tidak sukses jika perusahaan memperoleh pendapatan kurang dari beban bunga untuk penggunaan dana pinjaman tersebut.

Laba

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dalam keuangan yaitu, laporan Rugi/Laba. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk membuat keputusan. Suatu perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba.

Menurut *Committe on Terminology* laba ialah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Menurut Soemarso (2008:234), “Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Menurut Brealey dialih bahasa oleh Bob Sabran (2008:279), “Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan, dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva”.

Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran yang tumbuh berkembang pada uraian selanjutnya adalah tentang pentingnya nilai laba bersih yang dipengaruhi oleh *financial leverage* salah satunya oleh *debt to asset ratio*. Pemenuhan kebutuhan sumber dana perusahaan dapat dibedakan *extern* dan *intern*. Menurut Bambang Riyanto (2001) “sumber *extern* adalah bentuk pendanaan dengan pemenuhan kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan (pembelanjaan dari luar perusahaan)”. pendanaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur. Sedangkan sumber *intern* menurut Bambang (2001) bahwa “Bentuk pendanaan yang diambil dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan (pembelanjaan dari dalam perusahaan)”. Sumber *intern* dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan dan laba ditahan.

Menurut Sartono (1996, dalam Meythi, 2012) *debt to asset ratio* (DAR) menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham dalam membiayai asset. Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dan asset dalam suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari asset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitiannya adalah “*Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada bidang manajemen keuangan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang analisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap laba bersih perusahaan, dengan data yang berasal dari laporan tahunan setiap perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* periode 2015-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diteliti atau untuk menggambarkan perilaku variabel-variabel yang diamati berdasarkan data statistik yang diperoleh. Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu metode regresi. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui perkembangan *debt to asset ratio* terhadap laba bersih. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap laba bersih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian***Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	36	.00	4.63	.6706	.87196
Laba Bersih	36	7962.00	5967960.00	1018974.81	1586199.63
Valid N (listwise)	36				

DAR memiliki nilai mean sebesar 0,67 ini berarti rata-rata perusahaan *food and beverage* dapat mengembalikan hutang perusahaan dari asset yang dimiliki sebesar 67% setiap tahunnya. Sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 0,87 ini berarti lebih besar dibanding dengan rata-rata yang ada, artinya tingkat deviasi penyebaran kesalahannya adalah sebesar 0,87. Nilai minimumnya sebesar 0,00 pada PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2015 serta nilai maximumnya sebesar 4,63 pada PT Sekar Laut, Tbk. tahun 2017.

Laba bersih memiliki nilai mean sebesar 1.018.974,81 yang menandakan bahwa setiap tahunnya perusahaan-perusahaan bisa menghasilkan laba bersih sebesar angka tersebut. Nilai standar deviasi nya sebesar 1.586.199,63 dan nilai minimumnya sebesar 7.962 pada PT Sekar Laut tahun 2014 serta nilai maximumnya sebesar 5.967.960 pada PT Sekar Laut, Tbk. tahun 2012.

Uji Hipotesis

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (DAR) secara parsial atau individual menerangkan variabel dependen (Laba bersih). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 21:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
Constant	-37193.49	170187.84		-.219	.828			
DAR	1575064.57	156086.74	.866	10.091	.000	.866	.866	.866

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 10,091 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,091 > 2,032$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh variabel *debt to asset ratio* terhadap laba bersih menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh debt to

asset ratio terhadap laba bersih sebesar 75% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,091 > 2,032$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja debt to asset ratio berpengaruh terhadap laba bersih dapat dibuktikan kebenarannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hadipranoto (2011) yang menemukan bahwa *financial leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan dikarenakan saat perusahaan mampu membayar semua hutang jangka panjangnya dengan asset yang tersedia, maka tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pun meningkat.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya memiliki tujuan yang utama yakni memaksimalkan laba untuk kemakmuran pemilik, karyawan dan investor. Melalui penanaman investasi, pinjaman dana dari pihak kreditur maka perusahaan menginvestasikan dana tersebut dalam membiayai asset yang menjadi bagian dari kekayaan perusahaan. Sehingga perusahaan mengharapkan investasi yang dilakukannya ini akan meningkatkan pula laba bersih setiap periodenya. Melihat hal tersebut maka rasio solvabilitas mampu membantu mengukur tingkat pengembalian hutang dengan asset yang tersedia dalam rangka meningkatkan keuntungan berupa laba bersih yang tinggi setiap tahunnya

debt to asset ratio berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, hal ini dapat dilihat dengan nilai DAR dari setiap perusahaan mengalami perkembangan yang berbeda setiap tahunnya. Pada saat nilai DAR perusahaan itu meningkat maka peningkatan laba bersih bisa terjadi dengan kata lain saat perusahaan itu mengalami kondisi keuangan yang baik seperti halnya tingkat bunga saat itu sedang rendah yang menyebabkan tingkat bunga pinjaman kecil. Hal ini menguntungkan perusahaan karena dana yang dikeluarkan untuk biaya pengembalian hutang sangat rendah, sehingga keuntungan tersebut menjadi bagian dari laba yang akan dibagikan pada para pemilik atau investor.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* mampu melakukan pengelolaan yang baik dalam pengembalian hutang dengan berdasar pada nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu setiap tahunnya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang cukup. Dengan demikian, saat perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya dengan baik, maka tingkat laba atau kelebihan keuntungan perusahaan dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan saat asset perusahaan mampu mengembalikan biaya pinjaman berupa hutang perusahaan dengan tingkat yang besar, maka ada kelebihan keuntungan yang didapat perusahaan berupa perolehan laba bersih yang besar pula. Dengan demikian perusahaan akan lebih mampu mengelola dana pinjamannya untuk menginvestasikannya dalam pembiayaan asset yang nantinya akan digunakan sebagai dari tingkat perolehan keuntungan yang salah satunya adalah peningkatan laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat lebih memperhatikan jumlah dana pinjaman disertai dengan tingkat suku bunga yang berlaku dan penggunaan dana pinjaman tersebut dalam membiayai asset harus lebih efisien agar rasio pengembaliannya stabil, sehingga terdapat kelebihan berupa keuntungan dalam bentuk laba bersih.
2. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel dan skop obyek penelitian hanya sebatas perusahaan *food and beverage*, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *financial leverage* selain dari variabel DAR untuk lebih mengembangkan penelitian dalam rangka mengetahui pengaruhnya terhadap laba bersih serta memperluas obyek penelitiannya untuk perusahaan-perusahaan di bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Dialihbahasakan oleh Bob Sabran MM. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh: Dodo S dan Herman W. Buku I. Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- Edith Theresa Stein, 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, *Skripsi*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Gibson, Charles H. 2009. *Analisis dan Laporan Keuangan*. Edisi 11. Natorp Boulevard, USA.
- Horne, Van, dan Wachowicz, Jr. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Santoso. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Madichah, (2005), Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Financial Leverage Terhadap Harga Saham, UNS, Semarang. Martono, dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia Kampus FE UII.